

PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS PENDATAAN PARTISIPATIF DALAM PERCEPATAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCABENCANA BANJIR DI GAMPONG GLUMPANG PAYONG, KECAMATAN BAKTIYA, KABUPATEN ACEH UTARA

Pangeran Putra Perkasa Alam Nasution¹, Amiruddin Ketaren², Yuli Santri Isma³, Rakhmadsyah Putra Rangky⁴, Shira Thani⁵

¹Program Studi Antropologi, FISIP, Universitas Malikussaleh

^{2,4}Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Malikussaleh

³Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Malikussaleh

⁵Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Malikussaleh

Email Korespondensi: putraperkasa@unimal.ac.id

Email: amiruddin@unimal.ac.id; yisma@unimal.ac.id; rakhmadsyah@unimal.ac.id;

shirathani@unimal.ac.id

ABSTRACT

The flood disaster that struck Glumpang Payong Village, Baktiya District, North Aceh Regency, in November 2025 caused significant physical damage, economic losses, and disruptions to community activities. These conditions highlighted the need for accurate data to support post-disaster rehabilitation and reconstruction planning. This article aims to describe a community service program employing participatory damage and loss assessment after flooding and to analyze its contribution to community-based recovery governance. The program adopted a participatory and collaborative approach involving university lecturers, students, village officials, and affected residents. Data collection methods included field observations, structured interviews, community-based verification, and documentation of damage conditions. The results indicate that the participatory assessment successfully identified 70 flood-affected households with a data completeness rate of 100 percent. The collected information covered housing conditions, household asset damage, and estimated economic losses experienced by residents. The participatory approach enhanced data validity, transparency, and community engagement in post-disaster recovery planning. In addition to producing a comprehensive database, the program strengthened collaboration among universities, village governments, and local communities in supporting more targeted rehabilitation and reconstruction efforts. Therefore, participatory assessment can be recommended as a community service model for strengthening inclusive, accountable, and sustainable post-disaster recovery governance.

Keywords: Community services, Participatory assessment, Rehabilitation and reconstruction.

ABSTRAK

Bencana banjir yang terjadi di Gampong Glumpang Payong, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara pada November 2025 menimbulkan berbagai kerusakan fisik, kerugian ekonomi, dan gangguan terhadap aktivitas sosial masyarakat. Kondisi tersebut memerlukan ketersediaan data yang akurat sebagai dasar penyusunan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pendataan partisipatif terkait kerusakan dan kerugian pascabanjir serta menganalisis kontribusinya dalam mendukung pengelolaan pemulihan berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan dosen, mahasiswa, aparat gampong, dan masyarakat terdampak. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara terstruktur, verifikasi data bersama masyarakat, dan dokumentasi kondisi kerusakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendataan partisipatif berhasil mengidentifikasi 70 Kepala

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

540

Indexed



Keluarga (KK) terdampak banjir dengan tingkat kelengkapan data mencapai 100 persen. Data yang dihimpun mencakup kondisi bangunan rumah, kerusakan aset rumah tangga, serta estimasi kerugian ekonomi yang dialami masyarakat. Pendekatan partisipatif terbukti meningkatkan validitas data, transparansi proses pendataan, serta partisipasi masyarakat dalam perencanaan pemulihan pascabencana. Selain menghasilkan basis data yang komprehensif, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah gampong, dan masyarakat dalam mendukung rehabilitasi dan rekonstruksi yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, pendataan partisipatif dapat direkomendasikan sebagai model pengabdian perguruan tinggi dalam penguatan tata kelola pemulihan pascabencana yang inklusif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, Pendataan partisipatif, Rehabilitasi dan rekonstruksi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di sepanjang garis khatulistiwa, berada di antara Benua Asia dan Australia serta diapit oleh Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Letak geografis tersebut menempatkan Indonesia pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik, sehingga menjadikannya salah satu negara yang sangat rentan terhadap berbagai bencana alam (Heryati, 2020). Selain faktor geologis, kondisi iklim global juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola musim di Indonesia. Variasi iklim yang terjadi dapat memicu berbagai bencana hidrometeorologi, seperti banjir, kekeringan, dan kebakaran hutan. Bencana mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam, maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak psikologis (Pomalango et al., 2024).

Banjir merupakan bencana hidrometeorologi yang kerap terjadi secara berulang dalam setiap tahun di wilayah perkotaan maupun perdesaan di Indonesia. Intensitas curah hujan yang tinggi, perubahan tata guna lahan, degradasi lingkungan, serta keterbatasan sistem drainase dan pengelolaan daerah aliran sungai menyebabkan risiko banjir semakin meningkat (Asrul et al., 2025). Banjir tidak hanya berdampak langsung berupa genangan air dan kerusakan fisik namun juga menimbulkan kompleksitas implikasi lanjutan meliputi aspek kesehatan, sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat terdampak (Iskandar, 2024).

Masyarakat dalam masa tanggap darurat dan pascabanjir seringkali mesti mengungsi di lokasi sementara dengan kondisi yang serba terbatas. Situasi demikian berisiko terhadap berbagai permasalahan kesehatan lingkungan, seperti penyakit berbasis air dan sanitasi, gangguan kesehatan ibu dan anak, serta tekanan psikologis akibat kehilangan harta benda, ketidakpastian masa depan, dan terganggunya aktivitas sosial ekonomi (Kristian et al., 2024). Kelompok rentan, khususnya perempuan, anak-anak, dan lansia, menjadi kelompok yang paling terdampak dan membutuhkan perhatian serta pendampingan khusus. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas yang bersifat langsung dan responsif sangat dibutuhkan dalam situasi kebencanaan (Anitasari, 2024; Rahmat, 2024).

Bencana banjir telah menjadi ancaman rutin bagi masyarakat di wilayah Aceh. Tercatat pada 26 November 2025, peristiwa banjir melanda hampir seluruh wilayah di Aceh. Tidak luput juga yang terjadi di Kecamatan Baktiya yang termasuk dataran rendah di Kabupaten Aceh Utara. Banjir di wilayah ini tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga memutus akses pangan, air bersih, serta layanan sosial bagi warga. Kondisi tersebut membutuhkan penanganan darurat terpadu. Menurut Undang-Undang Penanggulangan Bencana No. 24/2007, tanggung jawab menghadapi bencana tidak hanya milik pemerintah, tetapi juga elemen masyarakat termasuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi dituntut menjalankan Tri Dharma Pengabdian kepada masyarakat dengan aksi nyata membantu korban bencana.

Sebagai langkah praktis, salah satu tim pengabdian masyarakat dari Universitas Malikussaleh melaksanakan program pendataan partisipatif dalam upaya percepatan rehabilitasi dan rekonstruksi serta penyaluran bantuan kemanusiaan pascabencana di Gampong Glumpang Payong, Kecamatan Baktiya,

Kabupaten Aceh Utara. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi kebutuhan dasar masyarakat terdampak banjir serta mendukung percepatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.

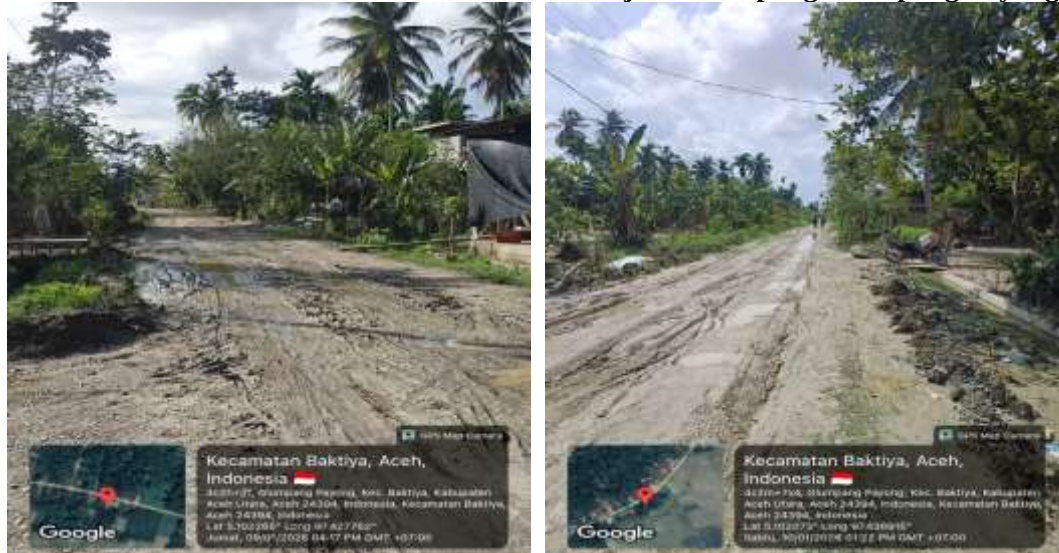
METODE

Program pengabdian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif (Sarifa et al., 2022; Suroso, 2020). Sasaran kegiatan adalah masyarakat terdampak banjir di Gampong Glumpang Payong. Tim pelaksana terdiri atas 5 dosen dan 10 mahasiswa dari Universitas Malikussaleh yang berkolaborasi bersama aparat desa dan warga gampong setempat. Kegiatan utama pengabdian dilaksanakan sebagai identifikasi dan inventarisir dampak bencana dengan merujuk pada komponen pengkajian kebutuhan pascabencana (Jitupasna) sesuai peraturan BNPB Nomor 5 Tahun 2017. Pelaksanaan pendataan partisipatif Jitupasna (Kajian Kebutuhan Pascabencana) dilaksanakan selama 7 hari, dari tanggal 9—16 Januari 2026. Pendataan dilakukan bersama aparat dan warga gampong guna mendukung penguatan kapasitas masyarakat dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi lembar observasi lapangan dan kuesioner. Selain itu, dokumentasi kegiatan seperti foto, video, dan catatan lapangan turut digunakan untuk pendukung dalam proses perencanaan rehabilitasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi awal ke tingkat kecamatan dan gampong untuk mendapat izin dan data penduduk. Kegiatan dilanjutkan dengan asesmen cepat secara langsung di lapangan bersama aparat desa untuk memetakan jumlah KK terdampak

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berlangsung di Gampong Glumpang Payong, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara. Karakteristik permukiman di Gampong Glumpang Payong merupakan wilayah datar dan rendah sehingga rentan banjir pada musim hujan. Gampong Glumpang Payong merupakan salah satu desa di Baktiya yang berpenduduk mayoritas berpenghidupan sebagai petani. Pelaksanaan aksi peduli kemanusiaan dalam penanggulangan dampak banjir di Gampong Glumpang Payong, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara dilakukan sebagai aksi kepedulian kepada warga yang mengalami bencana banjir dan upaya dukungan percepatan pemulihan pascabencana. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap asesmen kebutuhan dan pendataan partisipatif terhadap dampak kerusakan bangunan serta kerugian yang dialami masyarakat gampong.

Gambar 1: Kondisi Jalan Permukiman Pascabanjir di Gampong Glumpang Payong.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Pendataan Partisipatif

Pelaksanaan pendataan partisipatif (*participatory assessment*) dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa bersama aparat Gampong Glumpang Payong serta warga terdampak setempat. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi masyarakat terdampak banjir, mengidentifikasi tingkat kerusakan yang dialami setiap rumah tangga, serta menghimpun informasi mengenai kebutuhan yang diperlukan sebagai dasar penyusunan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Pendekatan partisipatif dipilih agar proses pengumpulan data berlangsung secara terbuka, akurat, dan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam penyediaan informasi.

Hasil pendataan lapangan menunjukkan bahwa banjir yang melanda Gampong Glumpang Payong pada 26 November 2025 telah memberikan dampak terhadap kondisi permukiman dan aktivitas masyarakat. Genangan air setinggi >1meter dan bertahan hingga lebih dari 3 hari menyebabkan kerusakan pada rumah tinggal, perabot rumah tangga, instalasi listrik, serta berbagai aset produktif milik warga. Berdasarkan hasil verifikasi lapangan, tim pengabdian berhasil mendata sebanyak 70 Kepala Keluarga (KK) yang terdampak secara langsung oleh kejadian banjir. Informasi yang dikumpulkan meliputi identitas keluarga, kategori kerusakan bangunan, jenis aset yang mengalami kerusakan, serta estimasi kerugian yang dialami masing-masing rumah tangga. Data tersebut selanjutnya disusun sebagai basis informasi untuk mendukung penyusunan rencana rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana secara lebih terarah.

Gambar 2: Kegiatan Pendataan Partisipatif Jitupasna (Kajian Kebutuhan Pascabencana) pada Warga Gampong Glumpang Payong.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Proses pendataan dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi bangunan, wawancara terstruktur dengan kepala keluarga, serta verifikasi bersama perangkat gampong dan warga yang terdampak langsung. Mekanisme ini memungkinkan setiap informasi yang diperoleh dapat dikonfirmasi secara bersama sehingga meningkatkan tingkat validitas dan akuntabilitas data. Selain menghasilkan data yang lebih akurat, pendekatan tersebut juga mampu meminimalkan potensi perbedaan persepsi mengenai tingkat kerusakan maupun prioritas penanganan yang diperlukan oleh masyarakat.

Kerusakan bangunan yang teridentifikasi meliputi pondasi, dinding, atap, lantai, pintu dan jendela rumah. Rerata bangunan masih dapat difungsikan sebagai rumah tempat tinggal. Dampak banjir terhadap kerusakan isi rumah meliputi perabot rumah tangga, peralatan elektronik, peralatan dapur, pakaian, dan kasur rerata rusak bahkan ada yang hanyut terbawa banjir. Selanjutnya, dampak banjir terhadap perekonomian dan sumber penghidupan masyarakat sangat signifikan. Warga gampong yang mayoritas berpenghidupan dari bertani padi mengalami kerugian total akibat hasil panen yang rusak karena terendam banjir. Lahan sawah juga terendam lumpur yang mengakibatkan warga harus menunda proses penanaman padi.

Gambar 3: Kondisi Kerusakan Rumah Pascabanjir di Gampong Glumpang Payong.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dengan memberikan informasi secara terbuka mengenai kondisi rumah dan kerugian yang dialami. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan pendataan menciptakan suasana kolaboratif antara tim pengabdian, pemerintah gampong, dan masyarakat. Kondisi ini tidak hanya memperlancar proses pengumpulan data, tetapi juga memperkuat rasa saling percaya terhadap hasil pendataan yang nantinya akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan kebijakan pemulihan pascabencana.

Data hasil pendataan partisipatif selanjutnya dihimpun dan diolah menjadi basis data kerusakan dan kerugian yang memuat klasifikasi tingkat kerusakan rumah, kerusakan aset rumah tangga, serta kebutuhan prioritas masyarakat. Basis data tersebut menjadi dokumen penting yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa, pemerintah daerah, maupun lembaga terkait sebagai acuan dalam penyusunan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Dengan tersedianya data yang komprehensif dan tervalidasi, proses perencanaan pemulihan diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih efektif, tepat sasaran, transparan, serta sesuai dengan kondisi riil masyarakat terdampak.

Evaluasi Pelaksanaan Pendataan Partisipatif

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pendataan partisipatif serta menilai kualitas data yang dihasilkan sebagai dasar penyusunan program rehabilitasi dan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

544

Indexed

SINTA 4



rekonstruksi pascabencana. Proses evaluasi menggunakan kombinasi observasi lapangan, diskusi dengan aparat gampong dan tokoh masyarakat, wawancara kepada perwakilan warga terdampak, serta penelaahan terhadap kelengkapan dokumen hasil pendataan. Pendekatan tersebut dipilih agar evaluasi tidak hanya menggambarkan capaian teknis kegiatan, tetapi juga mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat penerimaan terhadap metode pendataan yang diterapkan.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendataan partisipatif berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan yang tinggi dari masyarakat Gampong Glumpang Payong. Keterlibatan pemerintah gampong, tokoh masyarakat, dan warga pada setiap tahapan kegiatan mampu menciptakan proses pendataan yang lebih terbuka, transparan, dan akuntabel. Kolaborasi tersebut mempermudah tim pengabdian dalam mengidentifikasi kondisi riil masyarakat terdampak banjir sekaligus memverifikasi informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan.

Kegiatan ini berhasil mendata 70 Kepala Keluarga (KK) yang menjadi sasaran pengabdian dengan tingkat kelengkapan data mencapai 100 persen. Seluruh formulir pendataan berhasil diisi secara lengkap, mencakup identitas keluarga, kategori kerusakan rumah, kerusakan aset rumah tangga, serta estimasi kerugian yang dialami masing-masing keluarga. Setelah melalui proses verifikasi bersama pemerintah gampong dan masyarakat, tidak ditemukan perbedaan data yang bersifat mendasar sehingga basis data yang dihasilkan dinilai memiliki tingkat validitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.

Evaluasi juga menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat selama proses pendataan berlangsung. Pada tahap awal kegiatan, sebagian warga masih menganggap pendataan hanya sebagai kegiatan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan proses pemulihan pascabencana. Namun, setelah dilakukan sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat pendataan, masyarakat mulai memahami pentingnya data yang akurat sebagai dasar penetapan prioritas rehabilitasi dan rekonstruksi. Perubahan pemahaman tersebut tercermin dari meningkatnya keterlibatan warga dalam memberikan informasi, mendampingi proses observasi rumah, serta berpartisipasi dalam proses verifikasi hasil pendataan bersama perangkat gampong.

Pendekatan partisipatif memberikan keuntungan yang cukup signifikan dibandingkan pendataan yang dilakukan secara sepihak. Informasi mengenai tingkat kerusakan bangunan dan kerugian aset rumah tangga dapat diverifikasi secara langsung bersama pemilik rumah sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun perbedaan persepsi mengenai kategori kerusakan. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga meningkatkan transparansi proses pendataan sehingga potensi munculnya konflik sosial akibat ketidaksesuaian data penerima program rehabilitasi dapat ditekan sejak awal.

Hasil wawancara dengan aparat gampong dan beberapa perwakilan masyarakat memperkuat temuan tersebut. Mereka menilai bahwa metode pendataan partisipatif memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan kondisi yang sebenarnya tanpa merasa diabaikan dalam proses pengambilan keputusan. Pemerintah gampong juga menyampaikan bahwa basis data yang dihasilkan jauh lebih sistematis dibandingkan pendataan sebelumnya karena dilengkapi dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi kondisi rumah, serta proses verifikasi bersama masyarakat. Dengan demikian, data tersebut dinilai lebih mudah digunakan sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan usulan program rehabilitasi dan rekonstruksi kepada pemerintah daerah maupun instansi terkait.

Selain menghasilkan basis data yang lebih akurat, kegiatan ini turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami pentingnya dokumentasi kerusakan pascabencana. Masyarakat mulai menyadari bahwa proses pemulihan tidak hanya bergantung pada bantuan yang diberikan setelah bencana, tetapi juga memerlukan data yang valid sebagai dasar penyusunan kebijakan dan pengalokasian sumber daya. Kesadaran tersebut diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pendataan apabila terjadi bencana pada masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendataan partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung penyusunan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Keterlibatan aktif masyarakat, pemerintah gampong, dan tim pengabdian menghasilkan basis data yang lebih komprehensif, transparan, serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Data yang diperoleh tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kerusakan dan kerugian, tetapi juga menjadi landasan penting dalam penyusunan kebijakan pemulihan yang lebih tepat sasaran, berkeadilan, dan berkelanjutan bagi masyarakat terdampak banjir di Gampong Glumpang Payong, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pendataan partisipatif di Gampong Glumpang Payong menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung penyusunan data kerusakan dan kerugian pascabencana. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi masyarakat terdampak banjir, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah gampong, dan warga dalam proses rehabilitasi serta rekonstruksi pascabencana. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek pendataan, melainkan sebagai mitra yang berperan langsung dalam mengidentifikasi, memverifikasi, dan memvalidasi informasi yang diperlukan sebagai dasar penyusunan program pemulihan.

Tahapan awal berupa pendataan lapangan memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap kualitas perencanaan rehabilitasi dan rekonstruksi. Identifikasi kondisi rumah, aset rumah tangga, serta tingkat kerusakan yang dilakukan secara langsung bersama masyarakat menghasilkan informasi yang lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan setiap data yang dikumpulkan dapat diverifikasi secara langsung oleh pemilik rumah maupun aparat gampong sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *evidence-based disaster recovery* yang menempatkan data empiris sebagai landasan utama dalam penyusunan kebijakan pemulihan pascabencana (Kristian et al., 2024). Basis data yang akurat menjadi prasyarat penting agar proses rehabilitasi dapat dilakukan secara tepat sasaran, efektif, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat.

Hasil pendataan yang mencakup 70 Kepala Keluarga (KK) memperlihatkan bahwa metode partisipatif mampu menghasilkan data yang komprehensif mengenai kondisi masyarakat terdampak. Informasi yang berhasil dihimpun tidak hanya memuat identitas penerima manfaat, tetapi juga klasifikasi tingkat kerusakan bangunan, kondisi fasilitas rumah, kerusakan aset rumah tangga, serta estimasi kerugian ekonomi yang dialami masing-masing keluarga. Kelengkapan informasi tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak banjir sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas rehabilitasi dan rekonstruksi oleh pemerintah maupun lembaga terkait.

Keberhasilan pendataan tidak terlepas dari keterlibatan pemerintah gampong, tokoh masyarakat, dan warga pada setiap tahapan kegiatan. Kolaborasi tersebut menciptakan mekanisme pengumpulan data yang lebih transparan dan akuntabel karena setiap informasi diperoleh melalui proses musyawarah dan verifikasi bersama. Keterbukaan dalam proses pendataan juga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil yang dihasilkan serta mengurangi potensi munculnya perbedaan persepsi mengenai tingkat kerusakan maupun penentuan prioritas penerima program rehabilitasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pelibatan kelembagaan lokal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola penanggulangan bencana berbasis masyarakat.

Selain menghasilkan basis data yang lebih valid, pendekatan partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami pentingnya dokumentasi pascabencana. Selama proses pendataan berlangsung, masyarakat memperoleh pemahaman bahwa setiap informasi mengenai kerusakan bangunan dan kerugian yang dialami memiliki nilai strategis dalam mendukung proses perencanaan pembangunan kembali wilayah terdampak. Kesadaran tersebut mendorong masyarakat untuk lebih aktif memberikan informasi secara terbuka dan terlibat dalam proses validasi data sehingga tercipta rasa memiliki terhadap hasil pendataan yang telah disusun.

Dari perspektif rehabilitasi dan rekonstruksi, basis data yang dihasilkan melalui kegiatan ini memiliki fungsi yang sangat penting sebagai instrumen perencanaan. Data mengenai tingkat kerusakan rumah, kerusakan aset rumah tangga, serta estimasi kerugian ekonomi dapat dimanfaatkan untuk menentukan skala prioritas penanganan, mengidentifikasi kelompok masyarakat yang paling membutuhkan bantuan, serta menyusun kebutuhan anggaran pemulihan secara lebih objektif. Dengan demikian, program rehabilitasi dan rekonstruksi yang disusun tidak hanya berorientasi pada pemerataan bantuan, tetapi juga mempertimbangkan tingkat kerusakan dan kebutuhan riil masyarakat terdampak.

Pelaksanaan pendataan partisipatif juga memperlihatkan bahwa proses pengumpulan data dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan warga dalam setiap tahapan kegiatan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali kondisi lingkungan, mendokumentasikan dampak bencana, serta memahami pentingnya data dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi ini menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung pengurangan risiko bencana pada masa mendatang karena masyarakat telah memiliki pengalaman dalam melakukan identifikasi kerusakan secara sistematis dan berbasis bukti.

Hasil kegiatan ini semakin menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki posisi strategis sebagai mitra pemerintah dan masyarakat dalam mendukung proses pemulihan pascabencana. Melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan data yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah sebagai dasar penyusunan kebijakan rehabilitasi dan rekonstruksi. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah gampong, dan masyarakat merupakan bentuk kolaborasi yang perlu terus dikembangkan untuk memperkuat tata kelola penanggulangan bencana yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan lapangan menunjukkan bahwa pendataan partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana banjir. Keterlibatan masyarakat secara aktif menghasilkan basis data yang lebih akurat, meningkatkan transparansi proses pendataan, memperkuat kepercayaan antar pemangku kepentingan, serta menyediakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penyusunan program pemulihan. Oleh karena itu, model pendataan partisipatif layak direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan utama dalam pelaksanaan pengkajian kebutuhan pascabencana, khususnya pada wilayah yang memiliki tingkat kerentanan banjir tinggi seperti Gampong Glumpang Payong, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendataan partisipatif kerusakan dan kerugian pascabencana banjir di Gampong Glumpang Payong, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah gampong, dan masyarakat mampu menghasilkan basis data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai landasan penyusunan program rehabilitasi dan rekonstruksi. Keterlibatan masyarakat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kondisi rumah, verifikasi tingkat kerusakan, hingga validasi hasil pendataan, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi yang diperoleh sekaligus memperkuat transparansi proses pendataan. Melalui kegiatan ini, sebanyak 70 Kepala Keluarga (KK) berhasil didata secara menyeluruh dengan informasi yang mencakup kondisi bangunan rumah, kerusakan aset rumah tangga, serta estimasi kerugian yang dialami akibat banjir. Basis data yang dihasilkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat dampak bencana sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan prioritas rehabilitasi dan rekonstruksi, penyusunan kebutuhan anggaran, serta perencanaan program pemulihan yang lebih tepat sasaran. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dokumentasi kerusakan pascabencana sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dalam penanggulangan bencana.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian membuktikan bahwa pendataan partisipatif efektif dalam mendukung proses rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Tidak hanya memperkuat kualitas data, tetapi juga membangun kepercayaan antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi sehingga tercipta tata kelola pemulihan yang lebih transparan, inklusif, dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat terdampak. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendataan partisipatif perlu diintegrasikan sebagai bagian dari mekanisme baku dalam penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana di tingkat desa. Pemerintah daerah bersama pemerintah gampong diharapkan dapat melakukan pembaruan data kerusakan dan kerugian secara berkala agar informasi yang tersedia tetap relevan dan siap digunakan ketika terjadi bencana serupa pada masa mendatang. Perguruan tinggi diharapkan terus memperkuat perannya melalui program pengabdian yang berorientasi pada pengembangan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan data kebencanaan, pemetaan risiko, serta penyusunan dokumen pendukung rehabilitasi dan rekonstruksi berbasis komunitas. Kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), pemerintah gampong, dan masyarakat akan menjadi faktor penting dalam membangun sistem penanggulangan bencana yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan, khususnya pada wilayah rawan banjir seperti Gampong Glumpang Payong, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Rektor Universitas Malikussaleh yang telah menginisiasi program survei rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana di Aceh Utara, beserta LPPM Universitas Malikussaleh yang menaungi pelaksanaannya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dan disajikan di dalam artikel ini.

REFERENSI

- Anitasari, B. (2024). *Trauma Healing Pascabencana Banjir Bandang di Pengungsian*. Nganjuk: Penerbit NEM.
- Asrul, A., S. Eraku, R. R. Agu, A. A. Maini, M. Lasamu, dan S. Massi. (2025). Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Kejadian Banjir di Kelurahan Leato Selatan Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, Vol. 9, No. 1. Hlm. 52–61. <https://doi.org/10.29408/geodika.v9i1.29256>
- Heryati, S. (2020). Peran Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, Vol. 2, No. 2. Hlm. 139–146. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1088>
- Iskandar, A. (2024). Analisis Dampak Bencana Banjir Terhadap Eksistensi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 15, No. 1. Hlm. 71–87. <https://doi.org/10.30997/jsh.v15i1.9859>
- Kristian, I., & Fajar Ikhsan, O. M. (2024). Integrating Community-Based Approaches into National Disaster Management Policies: Lessons from Recent Natural Disasters. *The International Journal of Law Review and State Administration*, 2(4), 115–125. <https://doi.org/10.58818/ijlrsa.v2i4.150>
- Pomalango, Z. B., et al. (2024). SMART-B (Satuan Masyarakat Siaga Bencana): Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Kelompok yang Partisipatif di Desa Biau, Kecamatan Biau. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 5(1), Article 3991. <https://doi.org/10.37385/ceej.v5i1.3991>
- Rahmat, H.K. (2024). Psikologi bencana: Sebuah Kajian dalam Memitigasi Dampak Psikologis Pasca Bencana Bagi Masyarakat Urban. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 2, Hlm. 599–610. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v7i2.843>
- Sarifa, I., Firda, H., & Oscar Radian, D. (2022). Peran Perencanaan Partisipatif dalam Kesiapsiagaan Bencana Gunungapi Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(3), 313–323. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.03.8>

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 6 Juni 2026

- Selvia, F., & Angela, V. F. (2024). Model Community-Based Disaster Risk Reduction (CBDRR) dalam Penanganan Banjir di Desa Keruing, Katingan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 75–84. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2735>
- Suroso, A. (2020). Perencanaan Partisipatif Pembangunan Desa Pejengkolan Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.252>